

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
PADA KISAH NABI YUSUF a.s. DALAM QS. YUSUF (12)
PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf a.s. Dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir

NAMA : SUHARDIN ALI HOLIMOMBO

NIM : 160301054

PROGRAM STUDI/KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II Dr. Yusuf Abdurachman L, M.Ag (.....)

Penguji I Dr. Hj. Rustina N, M.Ag (.....)

Penguji II Maimunah, MA (.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon


Dr. Hj. St. Jumada, S, S., M. Pd. I
NIP. 19772106012006

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbuyah
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samad Umarella, M. Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

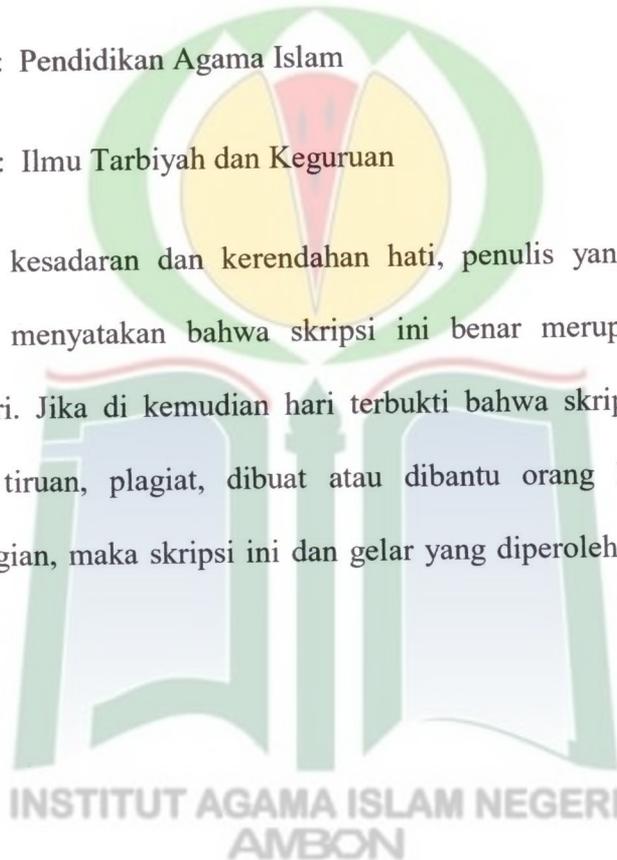
Nama : Suhardin Ali Holimombo

NIM : 160301054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



Ambon, November 2020
Saya yang menyatakan,



Suhardin Ali Holimombo
NIM. 160301054

ABSTRAK

Suhardin Ali Holimombo, NIM.160301050. Judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf a.s. Dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pembimbing I, Dr. Muhajir Abdurrahman, M. Pd. I dan Pembimbing II, Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M. Ag.

Skripsi ini berkenaan dengan studi tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir ? Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) karena sumber datanya diambil dari bahan-bahan pustaka. Sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer dari QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53, 101 dan buku tafsir yang terkait dengan pembahasan yaitu Tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh al-Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. Sumber sekunder terdiri dari buku-buku pendidikan terkait fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 20 Juli 2020 sampai 20 Agustus 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah sebagai berikut: (a) Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 33 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah taqwa yang berarti kepercayaan akan adanya Allah swt, membenarkannya, dan takut akan Allah swt., (b) Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 38 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah tauhid yang berarti mengesahkan Allah swt., (c) Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 53 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah pengendalian diri, (d) Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah menekankan harus adanya keterlibatan Allah swt. dalam setiap aktivitas.

Analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir terdiri dari tiga nilai penting yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai aqidah tercermin pada QS. Yusuf (12): ayat 33 dan 38. Pada QS. Yusuf (12): ayat 33 menekankan substansi tentang nilai aqidah yakni taqwa yang berarti kepercayaan akan adanya Allah swt, membenarkannya, dan takut akan Allah swt., sedangkan pada QS. Yusuf (12): ayat 38 menekankan substansi tentang nilai aqidah yakni tauhid yang berarti mengesahkan Allah swt. Kemudian nilai ibadah tercermin pada QS. Yusuf (12): ayat 101 yang menekankan harus adanya keterlibatan Allah swt. dalam setiap aktivitas. Adapun nilai akhlak tercermin pada QS. Yusuf (12): ayat 53 menekankan substansi tentang akhlak terpuji yakni pengendalian diri.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Islam, QS. Yusuf (12), Tafsir Ibnu Katsir.*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. QS. Ar-Ra'd (13) : ayat 11

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, QS. An-Najm (53) : ayat 39

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِّمَّا يُبْتَغَىٰ بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا
مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang mempelajari suatu ilmu (belajar agama) yang seharusnya diharap adalah wajah Allah, tetapi ia mempelajarinya hanyalah untuk mencari harta benda dunia, maka dia tidak akan mendapatkan wangi surga di hari kiamat.” (HR. Abu Daud no. 3664, Ibnu Majah no. 252 dan Ahmad 2: 338.

Syaikh al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah swt., karena kepadanya lah kami menyembah dan kepadanya lah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

Ayahandaku (Yusuf Ali) dan ibundaku (Sri Wally) tercinta

Ayah, kau berjuang demi menafkahi keluarga,

Ibu, kau mengandung, melahirkan, dan membesarkanku,

Ayah dan Ibu, kalian berdo'a setiap hari kepadaku,

Agar aku pandai, agar aku sehat, agar aku ingat kepada Allah swt.

Namun aku hanya dapat mengucapkan

Terima kasih Ayah dan Ibu.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Allah swt., Muhammad saw., keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman selalu mendapat ridha Allah swt.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dengan judul **“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf a.s. Dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir”**

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Rektor IAIN Ambon Dr. H. Hasbollah Toisuta, M. Ag, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail DP, M. Pd selaku Wakil Rektor II Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdullah Latuapo, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M. Pd. I, Dr. Patma Sopamena, M. Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M. Pd. I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ridwan Latuapo, M. Pd. I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Hj. Siti Jumaeda, SS., M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Sadam Husein, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhajir Abdurrahman, M. Pd. I dan Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M. Ag, selaku pembimbing yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Rustina N., M. Ag Maimunah, MA, selaku penguji yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan tersebut hingga selesai, beserta staf yang selama ini telah memberikan pelayanan dan menyediakan berbagai referensi mulai proses perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Dosen dan Asisten Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan IAIN Ambon serta semua Civitas Akademika yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan yang baik selama di bangku perkuliahan.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Yusuf Ali dan Sri Wally yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan membiayai sehingga penulis dapat berhasil mencapai cita-cita yang diharapkan, dalam rangka mengembang amanah Allah swt. di muka bumi, baik sebagai khalifah Allah swt., maupun sebagai abdinya. Serta kepada kakakku tersayang Sahril Ali Holimombo dan adikku tercinta Choirun Ali Holimombo.
9. Direktur dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon, Ustad. Farid Naya M.S.I dan Ustad. Nurdin Buatun S.H, seluruh Mudabbir dan Mudabbiroh, Ustad dan Ustazah, Musyrif dan Musyrifah serta seluruh keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.
10. Kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 terutama teman-teman PAI B yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta semangat sehingga penulis mampu dan bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Kakak-kakak tingkat Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Muzni dan Muhammad Iqbal.
12. Orang-orang terdekatku, Zainal Abidin Latuconsina, M. Syukur Palahidu, M. Shaleh Mony dan Kintan Sri Meilani
13. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

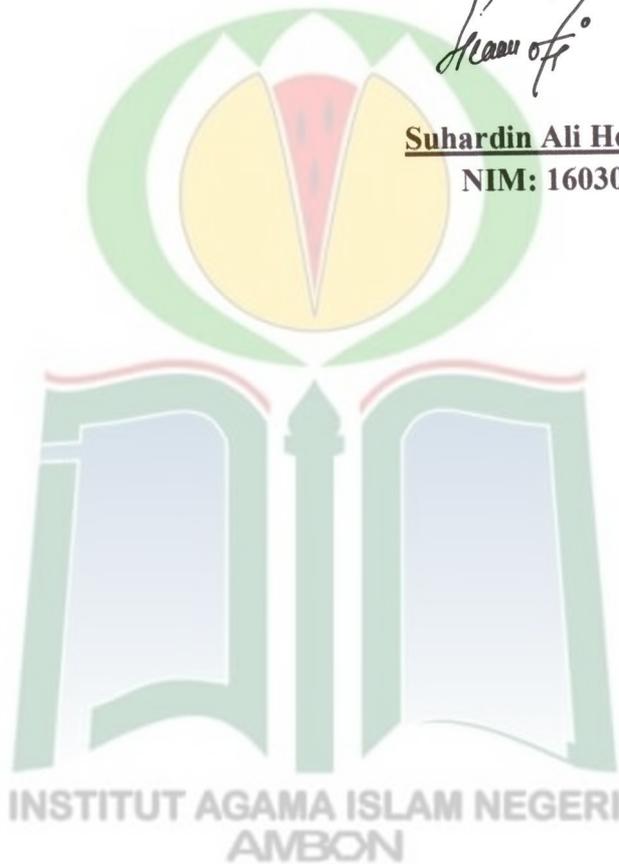
Pada Akhirnya kepada Allah swt. segala persoalan dikembalikan, semoga semua orang yang terkait dengan studi dan keberadaan skripsi ini, langsung

ataupun tidak langsung, mendapat hidayah, rahmat, dan ridha Allah swt., baik di kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Aamiin...

Ambon, November 2020
Penulis



Suhardin Ali Holimombo
NIM: 160301054



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Pengertian Pendidikan Islam	21

3. Tujuan Pendidikan Islam	24
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam.....	25
5. Visi Pendidikan Islam.....	27
6. Misi Pendidikan Islam	28
7. Aspek-aspek Pendidikan Islam.....	31
8. Landasan Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	32
9. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Islam	33
B. Kisah Dalam al-Qur'an.....	34
1. Pengertian Kisah.....	34
2. Fungsi Kisah	37
3. Tujuan Kisah Dalam al-Qur'an.....	41
4. Bentuk Kisah Dalam al-Qur'an	48
5. Hikmah Kisah Dalam al-Qur'an.....	50
C. Tafsir Ibnu Katsir.....	53
1. Kelahiran dan Masa Kecil Ibnu Katsir	53
2. Pendidikan Ibnu Katsir	55
3. Guru-guru Ibnu Katsir	56
4. Karya-karya Ibnu Katsir	58
5. <i>Tafsir al-Qur'anil Azhim</i> atau Tafsir Ibnu Katsir	60

BAB III IDENTIFIKASI QS. YUSUF (12) : AYAT 33, 38, 53 dan 101

A. Teks Ayat dan Terjemahannya.....	67
B. Arti Mufradat QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101	70
C. Asbabun Nuzul QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101	73

D. Tafsiran QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101	77
E. Munasabah QS. Yusuf (12).....	82

BAB IV ANALISIS QS. YUSUF (12) : AYAT 33, 38, 53 dan 101

A. Penafsiran QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir	86
1. QS. Yusuf (12) : Ayat 33	86
2. QS. Yusuf (12) : Ayat 38	89
3. QS. Yusuf (12) : Ayat 53	91
4. QS. Yusuf (12) : Ayat 101	94
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf a.s. Dalam QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir	97
1. Nilai Aqidah	97
2. Nilai Ibadah.....	98
3. Nilai Akhlak.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

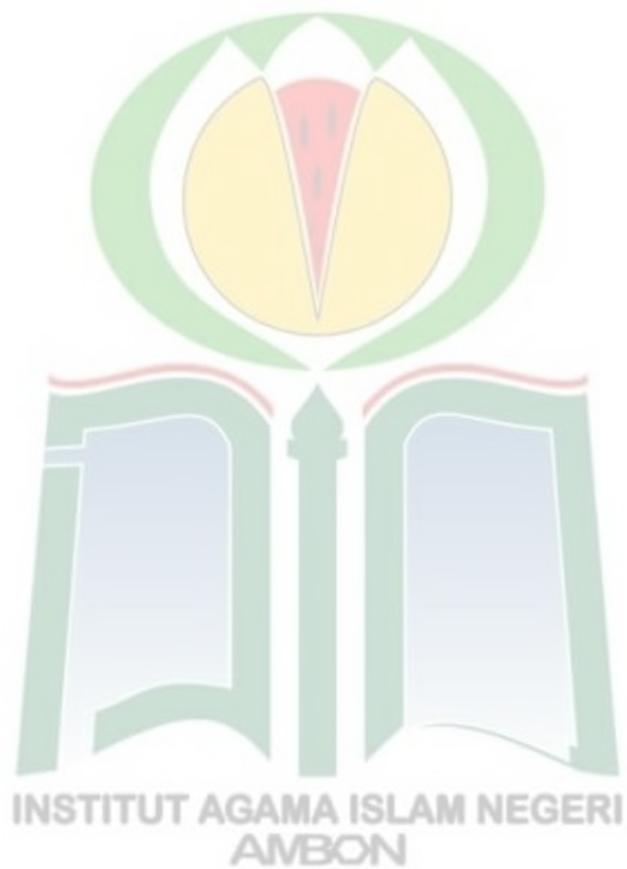
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang peranannya di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus dapat membedakan antara manusia dengan hewan.¹

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.² Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, perintah pertama kali yang diturunkan oleh Allah swt. melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. adalah untuk menuntut ilmu atau berpendidikan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-‘Alaq (96) : ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹Hujair Sanaki, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 5.

²Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 326.

Terjemahannya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam., Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Akan tetapi, apabila istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan Islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan berubah. Sebab istilah pendidikan tidak bersifat meluas karena ada kata-kata pembatas Islam. Istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan ajaran agama, sistem tata nilai dan budaya sekelompok orang Islam yang beragama Islam. Objeknya menjadi jelas dan pasti, yaitu: orang-orang yang beragama Islam.⁴

Oleh sebab itu, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk orang Islam atau usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁵ Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan tema yang beragam, yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. Tiap-tiap istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun dalam beberapa hal tertentu memiliki kesamaan makna.⁶

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berusaha mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah swt. dan membebaskan mereka dari

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 1079.

⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 14.

⁵Haydar Putra Daulay, *Pendidikan Islam; Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 11.

⁶Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 21-22.

penghambaan kepada sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah swt. semata. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.⁷

Pendidikan Islam yang benar-benar sejalan dengan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kehidupan yang merujuk kepada dua landasan utama yaitu kitab suci al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.⁸ Ajaran-ajaran Islam harus merujuk kepada sumber-sumber ajarannya, dari sumber inilah kita dapat menggali semua ajaran Islam secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁹ Dasar penggunaan sumber ajaran Islam didasarkan pada firman Allah swt. dalam QS. An-Nisa (4) : ayat 59, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahannya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁰

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. ialah agama yang telah mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu,

⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

⁸Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bogor: Kencana, 2005), hlm. 1.

⁹Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 51.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,....., hlm. 128.

yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Nabi Muhammad saw. membawa semuanya dan mengonstruksinya menjadi sebuah bangunan (Islam) yang utuh dengan demikian, jika orang yang ingin mengetahui ajaran Islam yang dibawa oleh para Nabi terdahulu, seperti Nabi Adam a.s., Nuh a.s., Musa a.s., Isa a.s. dan lain-lain sebagainya, maka sesungguhnya dia dapat mengetahuinya melalui ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., sebagaimana dapat dijumpai di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.¹¹

Bagi umat Islam, al-Qur'an diyakini merupakan kitab suci yang menjadi pegangan hidup yang diwahyukan Allah swt. kepada umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw. sebagai penutup para Nabi dan Rasul.¹² Termasuk keistimewaan al-Qur'an adalah ia menyampaikan berita tentang masa lalu dan umat-umat yang telah punah, seperti kisah para Nabi, *ashabul al-Kahfi*, *ashab al-Ukhdud* dan yang lain sebagainya. Beberapa kisah yang disampaikan al-Qur'an berbeda dengan kisah yang disampaikan al-Kitab, misalnya kisah penyembelihan al-Masih Isa a.s. dan beberapa kisah lainnya.¹³ Pendidikan melalui kisah juga dapat membawa serta mengiringi anak kepada kehangatan perasaan, kehidupan serta semangat jiwa yang dapat mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan selalu mempengaruhi

¹¹Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm. 33.

¹²Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban "Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah"* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 3.

¹³Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Khashaishul-Qur'an*, diterjemahkan oleh Nur Faizin, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 10.

tekadnya agar selaras dengan tuntunan, pengarahannya, penyimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah tersebut.¹⁴

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Yusuf (12) : ayat 111, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Terjemahannya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹⁵

Metode kisah juga digunakan Rasulullah saw. sebagai alat (media dan sarana) pendidikan untuk membantu menjelaskan suatu pemikiran dan mengungkapkan suatu masalah.¹⁶ Kisah dalam al-Qur'an merupakan salah satu bentuk yang cukup strategis dalam menyampaikan peringatan Allah swt. dan menanamkan pesan-pesan wahyu termasuk nilai-nilai pendidikan ke dalam jiwa seseorang tanpa ada unsur paksaan. Pesan-pesan itu diterima dengan perasaan senang dan penuh kesadaran, maka tidaklah mengherankan jika al-Qur'an menyatakan dengan bahasa yang tegas tentang perlunya

¹⁴Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), hlm. 239.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,..., hlm. 366.

¹⁶M. Alawi Al-Maliki, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 94.

manusia bercermin ke masa lampau untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah umat terdahulu.¹⁷

Tafsir *al-Qur'an al-'Azim* atau kitab tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir termasuk kitab berkualitas dalam menafsirkan firman Allah swt. karena dalam penafsirannya ia menggunakan metode terbaik¹⁸ yakni metode *tahlily*, yaitu suatu metode tafsir yang menjelaskan kandungan al-Qur'an dari seluruh aspeknya.¹⁹

Menurut Subhi al-Shalih, dalam beberapa aspek, kitab tafsir Ibnu Katsir ini memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan *Tafsir al-Tabari*, seperti dalam hal ketelitian sanadnya, kesederhanaan ungkapannya dan kejelasan ide pemikirannya. Kelebihan lain kitab ini ialah penafsiran ayat dengan ayat atau al-Qur'an dengan al-Qur'an dan dengan hadits yang tersusun secara semi tematik, bahkan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai perintisnya. Selain itu, dalam tafsir ini pun banyak memuat informasi dan menghindari kupasan-kupasan linguistik yang terlalu bertele-tele. Karena itulah, al-Suyuti memujinya sebagai kitab yang tiada tandingannya.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk membahas lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dimiliki Nabi Yusuf a.s. dalam kisah tersebut. Adapun judul penelitian yang

¹⁷Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, (Bandung: al-Ma'arif, 2005), hlm. 5.

¹⁸Silma Laatansa Haqqi, "Penafsiran Ibn Katsir Tentang Ayat-ayat amanah Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁹Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 138.

²⁰Silma Laatansa Haqqi, "Penafsiran Ibn Katsir Tentang Ayat-ayat amanah Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

akan penulis angkat dalam skripsi ini adalah Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung pada Kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah bagaimana Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung pada Kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Masalah pokok tersebut diuraikan dalam dua sub masalah, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir ?
- b. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir ?

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan ini, maka peneliti hanya mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung pada Kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksudkan peneliti adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang membahas tentang nilai aqidah, ibadah dan akhlak.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat di kemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik mengenai analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam membangun dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

E. Penjelasan Istilah

1. Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.²²

²¹W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

²²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

2. Pendidikan Islam

Zakiah Daradjat dkk,

Mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau pembentukan kepribadian muslim.²³

Berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat dkk tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu ajaran yang dapat menuntun seseorang dalam menghadapi kehidupan, agar dapat hidup dengan kepribadian sebagai layaknya seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kisah

Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan untuk menyebutkan kisah dalam al-Qur'an adalah *qasas*. Misalnya, *qasas al-anbiya* (kisah-kisah para Nabi). Kisah al-Qur'an adalah berita-berita tentang keadaan umat masa lalu, sejarah umat, menyebutkan negeri-negeri di kampung mereka, membahas bekas-bekas peninggalan tiap-tiap orang berkelompok dan menceritakan kisah hidup mereka dalam bentuk tentang apa yang mereka kerjakan.²⁴

4. Nabi Yusuf a.s.

Nabi Yusuf a.s. hidup sekitar 1745-1635 SM, ia adalah salah satu Nabi agama samawi.²⁵ Nabi Yusuf a.s. merupakan salah satu putra Nabi Ya'qub a.s. yang bergelar Israil.²⁶

²³Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28.

²⁴Manna al-Qattan, *Mabahis fi ulumul al-Qur'an II*, diterjemahkan oleh Halimuddin, *Pembahasan Ilmu-ilmu Al-Qur'an 2*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 145.

²⁵Harun Nasution dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 994.

²⁶Ibid, hlm. 996.

5. Qur'an Surah Yusuf (12)

QS. Yusuf (12) ini terdiri atas 111 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah karena diturunkan di Makkah sebelum hijriah. Surah ini dinamakan surah Yusuf karena titik beratnya dan intinya mengenai riwayat hidup Nabi Yusuf a.s. Riwayat tersebut salah satu di antara cerita-cerita gaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat kepada beliau, sedangkan beliau sebelum diturunkan surah ini tidak mengetahuinya menurut riwayat al-Baihaqi dalam kitab "*al-Dalaid*" bahwa segolongan orang Yahudi masuk agama Islam sesudah mereka mendengar cerita Nabi Yusuf a.s., karena sesuai dengan cerita-cerita yang mereka ketahui.²⁷

6. Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Katsir ditulis oleh Syekh al-Hafid Abu al-Fidda' Imanuddin Isma'il Bin Umar Katsir Dhau' bin Katsir al-Dimasqy (w. 1373M.) dengan judul tafsir *al-Qur'an al-Azhim*. Tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang paling terkenal, tafsir ini juga menggunakan sumber-sumber primer dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tafsir Ibnu Katsir juga merupakan sebaik-baiknya tafsir ma'tsur yang mengumpulkan al-Qur'an dengan hadits yang ada kodifikasi beserta sanadnya.²⁸

²⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*,..., hlm. 347.

²⁸Nur Faiz Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 34.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan perbandingan penelitian yang ada baik mengenai kekurangan dan kelebihan sebelumnya. Di samping itu kajian pustaka ini juga ikut adil dalam rangka mendapatkan informasi dalam pembuatan skripsi ini. Untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil temuan yang membahas tentang permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk kitab, buku, skripsi dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan skripsi yang sudah ada sebagai perbandingan dalam membahas permasalahan yang diteliti.²⁹

Pertama, Dwi Afidya Rizki. “Nilai-nilai Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Terhadap *al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab)”, Tahun 2018.³⁰

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an dan menjabarkan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf a.s. menurut penafsiran M. Quraish Shihab, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, menggunakan beberapa ayat dari beberapa surah yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an dan menggunakan tafsir *al-Mishbah* dalam mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral pada kisah Nabi Yusuf a.s.

²⁹Hanif Arif Setiadi, “Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Kajian Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11-13, Surah Al-Isra’ Ayat 23-25, Surah Al-Ahzab ayat 21”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara.

³⁰Dwi Afidya Rizki. “Nilai-nilai Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Terhadap *al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab)”. *Skripsi*. Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1-40.

Berdasarkan isi skripsi di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya, sama-sama meneliti tentang kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur'an, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Perbedaannya, yaitu penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir.

Kedua, Chatirul Faizah. "Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf a.s. (Analisis Semiotik Roland Barthers)", Tahun 2015.³¹

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur'an dan menjabarkan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf a.s. menurut Roland Barthers, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, menggunakan beberapa ayat dari beberapa surah yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur'an dan menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthers dalam mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral pada kisah Nabi Yusuf a.s.

Berdasarkan isi skripsi di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya, sama-sama meneliti tentang kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur'an, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan teknik analisis data

³¹Chatirul Faizah. "Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf as (Analisis Semiotik Roland Barthers)". *Skripsi*. Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hlm. 1-188.

yang digunakan adalah analisis isi. Perbedaannya, yaitu penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah kisah Nabi Yusuf a.s. dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir.

Ketiga, Ahmad Habibi. “Dimensi Sabar Dalam Kisah Nabi Yusuf dan Implementasinya Pada Keterampilan Konselor”, Tahun 2013.³²

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an dan ingin mengetahui tentang dimensi sabar yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf a.s. dan implementasinya pada keterampilan konselor, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan menggunakan beberapa ayat dari beberapa surah yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an.

Berdasarkan isi skripsi di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya, sama-sama meneliti tentang kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Perbedaannya, yaitu penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah kisah Nabi Yusuf a.s. dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir.

³²Ahmad Habibi. “Dimensi Sabar Dalam Kisah Nabi Yusuf dan Implementasinya Pada Keterampilan Konselor”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta. hlm. 1-83.

Keempat, Siti Zulaikhoh. “Kisah Nabi Yusuf a.s. (Ibrah dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan)”, Tahun 2015.³³

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an serta menjabarkan tentang ibrah dan implementasi konseptual dalam pendidikan yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s., metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, menggunakan beberapa ayat dari beberapa surah yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an.

Berdasarkan isi skripsi di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya, sama-sama meneliti tentang kisah Nabi Yusuf a.s. dalam al-Qur’an, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Perbedaannya, yaitu penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah kisah Nabi Yusuf a.s. dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu membaca dan mengelola semua data dan semua informasi yang dibutuhkan dan berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Judul penelitian ini adalah Analisis Nilai-nilai Pendidikan

³³Siti Zulaikhoh. “Kisah Nabi Yusuf as (Ibrah dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan)”. *Skripsi*. Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. hlm. 1-182.

Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf a.s. Dalam QS. Yusuf (12)
Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

2. Teknik Pengambilan Data

Dalam rangka penulisan ini, tentu saja membutuhkan data yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Penelitian keputakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa sumber dan mempelajari teori-teori para ahli serta buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.³⁴ Data yang didapatkan dari keputakaan diambil dari literatur yang telah diakui kualitasnya.

Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik pengutipan, yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip suatu data yang ada hubungannya dengan pembahasan secara utuh tanpa mengubah sedikitpun redaksi kalimatnya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip suatu data yang berkaitan erat dengan permasalahan dari literatur yang tersedia hanya dalam bentuk inti sarinya, dengan maksud utama yang dikandungnya.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini sifatnya keputakaan murni, maka metode pengolahan data yang akan diterapkan adalah analisis isi. Di mana analisis ini dimaksud

³⁴M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 112.

adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.³⁵

Adapun analisis makna QS. Yusuf (12) digunakan metode penafsiran tahlili. Di mana tafsir tahlili adalah ilmu tafsir yang menafsirkan ayat-ayat suci al-Qur'an secara berurutan dari ayat-perayat sesuai urutan mushaf utsmani. Menjelaskan ayat secara detail yang meliputi beberapa hal antara lain, isi kandungan, asbabunnuzul, mufrodats, dan lain-lain. Namun metode dan analisis lain juga dipergunakan di antaranya metode kualitatif yang dijabarkan melalui teknik-teknik yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pertanyaan atau masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁶
- b. Induktif, yaitu suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pernyataan atau masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁷
- c. Komparatif, yaitu suatu penganalisaan data yang dilakukan berdasarkan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lain dari masalah

³⁵Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/teknikpenelitiananalisisisi>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 15:58 WIT.

³⁶Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Cet. II; Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm. 58.

³⁷Ibid, hlm. 57.

yang serupa kemudian diambil suatu kesimpulan yang akan digunakan sebagai pendapat yang baru.³⁸

Penerapan metode serta ketiga teknik tersebut di atas, meliputi uraian dalam bentuk argumentasi, deskripsi dan analisis. Deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan obyektif atau materi, tetapi juga mengambil suatu kesimpulan yang dianggap lebih mewakili suatu kebenaran yang akan diterapkan. Sedangkan argumentasi digunakan untuk menyatakan serta memberi alasan pembuktian untuk memperkuat atau menelaah suatu pendapat atau gagasan yang terkait dengan obyek pembahasan.

Sistem analisis data tersebut akan digunakan dalam pengelolaan data untuk penulis sehingga memudahkan penulis merampungkan penulisan dan memudahkan menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat secara konferensi sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh baik lewat penelitian pustaka.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam memaparkan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka akan diuraikan dalam lima bab dan akan dijabarkan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

³⁸M. Nasir, *Metode Penelitian*,....., hlm. 112.

³⁹M. Natsir, *Metode Penelitian*,....., hlm. 112.

Bab pertama, pendahuluan yang memaparkan gambaran secara umum dari keseluruhan pembahasan proposal yang mengarah pada inti pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua diuraikan tentang kajian teoritis kisah Nabi Yusuf a.s. yang meliputi: nilai-nilai pendidikan Islam, kisah dalam al-Qur'an, dan tafsir Ibnu Katsir.

Pada bab ketiga dijelaskan tentang uraian yang meliputi: QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101, al-Mufradat dari QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101, asbabun-nuzul QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101, muhasabah ayat QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101, tafsir QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.

Pada bab keempat sebagai bab analisis tentang analisis ilmiah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir, yang memuat tentang uraian poin-poin pada kisah Nabi Yusuf a.s. yang terdapat dalam QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101.

Pada bab kelima yaitu bab terakhir yang merupakan bab penutup bagi pembahasan skripsi ini yang memuat uraian tentang kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dari hasil penelitian.

BAB III

IDENTIFIKASI QS. YUSUF (12) : AYAT 33, 38, 53 dan 101

A. Teks Ayat dan Terjemahannya

QS. Yusuf (12) ini terdiri atas 111 ayat, termasuk golongan surah-surah Makkiyyah karena diturunkan di Makkah sebelum hijriah. Surah ini dinamakan surah Yusuf karena titik beratnya dan intinya mengenai riwayat hidup Nabi Yusuf a.s. riwayat tersebut salah satu di antara cerita-cerita gaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat kepada beliau, sedangkan beliau sebelum diturunkan surah ini tidak mengetahuinya menurut riwayat al-Baihaqi dalam kitab “*ad-Dalail*” bahwa segolongan orang Yahudi masuk agama Islam sesudah mereka mendengar cerita Nabi Yusuf a.s., karena sesuai dengan cerita-cerita yang mereka ketahui.¹²⁵

QS. Yusuf (12) ini seluruh isinya berkisar pada kisah Nabi Yusuf a.s. dan saudara-saudaranya beserta orang tua mereka. Cara penuturan kisah Nabi Yusuf a.s. ini kepada Nabi Muhammad saw., berbeda dengan kisah-kisah Nabi yang lain yaitu; kisah Nabi Yusuf a.s ini khusus diceritakan dalam satu surah, sedangkan kisah-kisah Nabi yang lain disebutkan dalam beberapa surah. Isi dari kisah-kisah Nabi Yusuf a.s. ini berlainan pula dengan kisah-kisah Nabi yang lain. Dalam kisah-kisah Nabi yang lain, Allah swt. menitik beratkan kepada tantangan yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri kisah-kisah itu dengan kemusnahan para penantang para Nabi itu.

¹²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 347.

Di dalam kisah Nabi Yusuf a.s. ini, Allah swt. menonjolkan akibat yang baik daripada kesabaran dan bahwa kesenangan itu datang sesudah penderitaan. Allah swt. menguji Nabi Ya'qub a.s. dengan kehilangan putranya Nabi Yusuf a.s., penglihatannya, menguji ketabahan, kesabaran Nabi Yusuf a.s. dengan dipisahkan dari ibu bapaknya, dibuang ke dalam sumur dan diperdagangkan sebagai budak. Kemudian Allah swt. menguji imannya dengan gangguan wanita cantik lagi bangsawan dan akhirnya dimasukkan ke dalam penjara. Kemudian Allah swt. melepaskan Nabi Yusuf a.s. dan ayahnya dari segala penderitaan itu, menghimpunkan mereka kembali, mengembalikan penglihatan Nabi Ya'qub a.s. dan menghidupkan kembali cinta kasih antara mereka dengan Nabi Yusuf a.s.¹²⁶

1. QS. Yusuf (12) : ayat 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahannya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih Aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu Aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah Aku termasuk orang-orang yang bodoh."¹²⁷

¹²⁶Ibid, hlm. 366.

¹²⁷Ibid, hlm. 353.

2. QS. Yusuf (12) : ayat 38

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ
 مِنْ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
 يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya: Dan Aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).¹²⁸

3. QS. Yusuf (12) : ayat 53

﴿ وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ
 رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahannya: Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyayang.¹²⁹

4. QS. Yusuf (12) : ayat 101

﴿ رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ ۚ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

Terjemahannya: Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau Telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan Telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah Aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah Aku dengan orang-orang yang saleh.¹³⁰

¹²⁸Ibid, hlm. 354.

¹²⁹Ibid, hlm. 357.

¹³⁰Ibid, hlm. 364.

B. Arti Mufradat QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101

قَالَ	=	(Yusuf) berkata
رَبِّ	=	Tuhanku
السَّجْنِ	=	Penjara
أَحَبُّ	=	Lebih aku sukai
إِلَيَّ	=	Kepadaku
مِمَّا	=	Daripada apa
يَدْعُونَنِي	=	Mereka mengajakku
إِلَيْهِ	=	Kepadanya
وَأَلَّا	=	Dan jika tidak
تَصْرِفُ	=	Engkau palingkan
عَنِّي	=	Dariku
كَيْدَهُنَّ	=	Tipu daya mereka
أَصْبُ	=	Aku cenderung
إِلَيْهِنَّ	=	Kepada mereka
وَأَكُنُّ	=	Dan aku menjadi
مِّنْ	=	Dari/termasuk
الْجَاهِلِينَ	=	Orang-orang yang bodoh
وَأَتَّبَعْتُ	=	Dan aku mengikuti

مِلَّةٌ	=	Agama
أَبَائِيَّ	=	Bapak-bapakku
إِبْرَاهِيمَ	=	Ibrahim
وَإِسْحَاقَ	=	Dan Ishaq
وَيَعْقُوبَ	=	Dan Ya'qub
مَا	=	Tidak
كَانَ	=	Ada/patut
لَنَا	=	Bagi kami
أَنَّ	=	Bahwa
نُشْرِكُ	=	Kami mempersekutukan
بِاللَّهِ	=	Demi Allah
شَيْءٍ	=	Sesuatu
ذَلِكَ	=	Yang demikian itu
فَضَّلِ	=	Karunia
اللَّهِ	=	Allah
عَلَيْنَا	=	Atas kami
وَعَلَى	=	Dan atas
النَّاسِ	=	Manusia
وَلَكِنَّ	=	Akan tetapi

أَكْثَرَ	=	Kebanyakan
يَشْكُرُونَ	=	Mereka bersyukur
وَمَا	=	Dan tidak
أُبْرِيءُ	=	Aku membebaskan
نَفْسِي	=	Diriku/nafasku
إِنَّ	=	Sesungguhnya
النَّفْسَ	=	Nafsu
لَأَمَّارَةٌ	=	Selalu menyuruh
بِالسُّوءِ	=	Dengan/pada kejahatan
إِلَّا	=	Kecuali
رَحِمَ	=	Memberi rahmat
رَبِّي	=	Tuhanku
غَفُورٌ	=	Maka pengampunan
رَحِيمٌ	=	Maha penyayang
رَبِّ	=	Ya Tuhanku
قَدْ	=	Sesungguhnya
أَتَيْتَنِي	=	Engkau telah menganugerahkan kepadaku
مِنْ	=	Dari/sebagian
الْمُلْكِ	=	Kerajaan

وَعَلَّمْتَنِي	=	Dan Engkau mengajarkan kepadaku
تَأْوِيلَ	=	Tabir/pengertian
الْأَحَادِيثِ	=	Mimpi
فَاطِرَ	=	Penciptaan
السَّمَوَاتِ	=	Langit (jamak)
وَالْأَرْضِ	=	Dan bumi
أَنْتَ	=	Engkau
وَلِيِّ	=	Pelindung
الدُّنْيَا	=	Dunia
وَالْآخِرَةِ	=	Dan akhirat
تَوَفَّنِي	=	Wafatlah aku
مُسْلِمًا	=	Orang Islam
وَأَلْحِقْنِي	=	Dan gabungkanlah aku
بِالصَّالِحِينَ	=	Dengan orang-orang yang saleh

C. Asbabun Nuzul QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101

Mengenai Asbabun nuzul dari QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101

1. Asbabun nuzul dari QS. Yusuf (12) : Ayat 33

Oleh Ismail bin Umar al-Quraishi bin Katsir al-Bashri Ad-Dimasyqi yang menjelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, beliau mengatakan maka

pada saat itu juga Nabi Yusuf a.s. memohon perlindungan kepada Allah swt. dari kejahatan dan tipu muslihat mereka (kaum wanita).

Nabi Yusuf a.s. berkata,

“Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku”.

Yakni ajakan berbuat fahisyah (zina).

“Dan jika tidak Engkau hindarkan dariku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka)”.

Jika Engkau serahkan hal ini kepada diriku, niscaya aku tidak mampu mengelakkannya, dan aku tidak memiliki kemampuan membuat mudarat dan manfaat baginya melainkan berkat pertolongan dan kekuatan-Mu.

Engkaulah Tuhan yang dimintai pertolongan-Nya, dan hanya kepada Engkaulah aku bertawakal, maka janganlah Engkau serahkan diriku kepada hawa nafsuku.

“Tentu aku akan cenderung untuk memenuhi keinginan, mereka dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh”.

Maka Tuhannya memperkenankan do'a Nabi Yusuf a.s., hingga akhir ayat.

2. Asbabun nuzul dari QS. Yusuf (12) : Ayat 38

Oleh Ismail bin Umar al-Quraishi bin Katsir al-Bashri Ad-Dimasyqi yang menjelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir:

Nabi Yusuf a.s. mengatakan,

Sesungguhnya pengetahuan itu berkat apa yang telah diajarkan oleh Allah swt. kepadaku, karena aku menjauhi agama orang-orang yang kafir

kepada Allah swt. dan hari kemudian. Mereka adalah orang-orang yang tidak mengharapkan pahala dan tidak takut akan siksaan di hari kemudian.

“Dan aku mengikuti agama bapak-bapakku, yaitu Ibrahim, Ishaq dan Ya’qub., hingga akhir ayat”.

Yusuf a.s. berkata, “Aku menjauhi jalan kekafiran dan kemusyrikan dan aku mengikuti jalan para Rasul. Demikianlah keadaan orang yang menempuh jalan hidayah dan mengikuti jalan para Rasul serta berpaling dari jalan orang-orang yang sesat. Maka sesungguhnya Allah swt. akan memberikan petunjuk ke hatinya dan mengajarkan kepadanya hal yang belum ia ketahui, serta akan menjadikannya sebagai pemimpin yang diikuti kebajikannya dan akan menjadi penyeru kepada jalan petunjuk”.

“Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah swt”.

“Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya)”.

Inilah pernyataan tauhid, yaitu mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt. semata, maka tiada sekutu bagi-Nya.

“...dari karunia Allah swt. kepada kami”.

Yang diwahyukan kepada kami dan kami diperintahkan untuk mengerjakannya.

“...dan kepada manusia (seluruhnya)”.

Karena Allah swt. telah menjadikan kami (para Nabi) sebagai penyeru mereka yang mengajak mereka kepada hal tersebut.

“...tetapi kebanyakan manusia itu tidak mensyukurinya”.

Yakni mereka tidak mengetahui akan nikmat Allah swt. kepada mereka yang telah mengutus para Rasul kepada mereka.

3. Asbabun nuzul dari QS. Yusuf (12) : Ayat 53

Oleh Ismail bin Umar al-Quraisyi bin Katsir al-Bashri Ad-Dimasyqi yang menjelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir:

Istri al-Aziz mengatakan, “Aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan, sebab hawa nafsu diriku selalu membisikkan godaan dan angan-angan kepadaku.

Karena itulah aku menggodanya.”

“...karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruhku kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku”.

Kecuali orang yang dipelihara oleh Allah swt., dari kesalahan.

“Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Pendapat inilah yang terkenal, lebih sesuai dan lebih serasi dengan konteks kisah dan makna-makna kalimat.

4. Asbabun nuzul dari QS. Yusuf (12) : Ayat 101

Menurut Ibnu Abbas dalam buku karangan al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi yang menjelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, beliau mengatakan bahwa sebelum Nabi Yusuf a.s. tiada seorang Nabi pun yang mengharapkan untuk diwafatkan. Hal yang sama telah dikatakan oleh Ibnu Jarir dan as-Saddi, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi Yusuf a.s. adalah Nabi yang mula-mula mengatakan demikian dalam do'anya. Hal ini dapat diartikan pula bahwa dialah orang yang mula-mula meminta diwafatkan dalam keadaan Islam.

D. Tafsiran QS. Yusuf (12) : Ayat 33, 38, 53 dan 101

1. Menurut Tafsir Ibnu Katsir

a. QS. Yusuf (12) : ayat 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ

Terjemahannya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih Aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku".¹³¹

Yakni ajakan berbuat *fahisyah* (zina)

وَلَا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ ۖ

Terjemahannya: Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu Aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka).¹³²

Jika Engkau serahkan hal ini kepada diriku, niscaya aku tidak mampu mengelakkannya dan aku tidak memiliki kemampuan membuat mudarat dan manfaat baginya melainkan berkat pertolongan dan kekuatan-Mu. Engkaulah Tuhan yang dimintai pertolongan-Nya dan hanya kepada Engkaulah aku bertawakal; maka janganlah Engkau serahkan diriku kepada hawa nafsuku.

أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ۖ

Terjemahannya: tentu Aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) tentulah Aku termasuk orang-orang yang bodoh.¹³³

Nabi Yusuf a.s. dipelihara oleh Allah swt. dengan pemeliharaan yang besar dan dilindungi, sehingga dia menolak ajakan wanita itu dengan tolgan yang keras dan ia lebih memilih penjara daripada hal tersebut. Ini

¹³¹Ibid, hlm. 353.

¹³²Ibid, hlm. 353.

¹³³Ibid, hlm. 353.

merupakan kedudukan kesempurnaan yang paling tinggi; karena selain muda, tampan dan sempurna, ia tetap menolak ajakan tuan wanitanya yang merupakan permaisuri al-Aziz negeri Mesir, sekalipun wanita itu sangat cantik, berharta, lagi mempunyai pengaruh. Nabi Yusuf a.s. lebih memilih penjara daripada memenuhi ajakan mesum wanita itu, karena takut kepada Allah swt. dan mengharapkan pahala-Nya.¹³⁴

b. QS. Yusuf (12) : ayat 38

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۗ

Terjemahannya: Dan Aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub.¹³⁵

Yusuf a.s. berkata, “Aku menjauhi jalan kekafiran dan kemusyrikan dan aku mengikuti jalan para Rasul. Demikianlah keadaan orang yang menempuh jalan hidayah dan mengikuti jalan para Rasul serta berpaling dari jalan orang-orang yang sesat. Maka sesungguhnya Allah swt. akan memberikan petunjuk ke hatinya dan mengajarkan kepadanya hal yang belum ia ketahui, serta akan menjadikannya sebagai pemimpin yang diikuti kebaikannya dan akan menjadi penyeru kepada jalan petunjuk”.

مَا كَانُوا لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ

النَّاسِ

¹³⁴Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsuru Al-Qur'anu Al-'Aziimi*. Penerjemah Bahrun Abu Bakar *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 12, Hud 6 Sampai Dengan Yusuf 52*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo), hlm. 247-248.

¹³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 354.

Terjemahannya: Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya).¹³⁶

Inilah pernyataan tauhid, yaitu mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya.

﴿٢٨﴾ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا

Terjemahannya: dari karunia Allah kepada kami.¹³⁷

Yang diwahyukan kepada kami dan kami diperintahkan untuk mengerjakannya.

﴿٢٨﴾ وَعَلَى النَّاسِ

Terjemahannya: dan kepada manusia (seluruhnya).¹³⁸

Karena Allah swt. telah menjadikan kami (para Nabi) sebagai penyeru mereka yang mengajak mereka kepada hal tersebut.

﴿٢٨﴾ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Terjemahannya: tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).¹³⁹

Yakni mereka tidak mengetahui akan nikmat Allah swt. kepada mereka yang telah mengutus para Rasul kepada mereka.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibnu Sinan, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Hajjaj, dari Ata, dari Ibnu Abbas, bahwa kakek disebut pula dengan sebutan ayah. Lalu Ibnu Abbas mengatakan,

¹³⁶Ibid, hlm. 354.

¹³⁷Ibid, hlm. 354.

¹³⁸Ibid, hlm. 354.

¹³⁹Ibid, hlm. 354.

“Demi Allah swt. siapakah yang berani bersumpah denganku di dekat al-Hijir, bahwa Allah swt. tidak pernah menyebutkan kata kakek dan nenek?”
Allah swt. telah berfirman menceritakan perihal Nabi Yusuf a.s.:¹⁴⁰

وَآتَبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya: Dan Aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub.¹⁴¹

c. QS. Yusuf (12) : ayat 53

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Terjemahannya: Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyayang.¹⁴²

Istri al-Aziz mengatakan, “Aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan, sebab hawa nafsu diriku selalu membisikkan godaan dan angan-angan kepadaku. Karena itu aku menggodanya”.

﴿ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ ﴾

Terjemahannya: Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku.¹⁴³

Kecuali orang yang dipelihara oleh Allah swt. dari kesalahan.

¹⁴⁰ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsuru Al-Qur'an Al-'Aziimi*. Penerjemah Bahrun Abu Bakar *Tafsir Ibnu Kasir*;... hlm. 254-256.

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 354.

¹⁴² Ibid, hlm. 357.

¹⁴³ Ibid, hlm. 357.

إِنَّ رَبِّيَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٢﴾

Terjemahannya: Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyayang.¹⁴⁴

Pendapat ini yang terkenal, yang lebih sesuai dan lebih serasi dengan konteks kisah dan makna-makna kalimat. Pendapat ini diriwayatkan oleh al-Mawardi di dalam kitab tafsirnya dan pendapatnya ini didukung oleh Imam Abul Abbas Ibnu Taimiyyah yang menulisnya secara tersendiri di dalam suatu pembahasan detail.¹⁴⁵

d. QS. Yusuf (12) : ayat 101

﴿ رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴾

Terjemahannya: Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau Telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan Telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah Aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah Aku dengan orang-orang yang saleh.¹⁴⁶

Itulah do'a Nabi Yusuf a.s. yang dipanjatkannya kepada Allah swt. setelah limpahan nikmat Allah swt. buatnya disempurnakan, yaitu kala ia dapat berkumpul kembali dengan kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Juga atas nikmat lainnya yang telah dianugerahkan oleh Allah swt. kepada dirinya, yaitu berupa kenabian dan Kerajaan. Kemudian ia memohon

¹⁴⁴Ibid, hlm. 357.

¹⁴⁵Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsuru Al-Qur'anu Al-'Aziimi*. Penerjemah Bahrun Abu Bakar *Tafsir Ibnu Kasir*;...hlm. 1.

¹⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm. 364.

kepada Allah swt. agar nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya di dunia ini terus berkelanjutan sampai ke hari akhirat dan hendaklah Allah swt. mewafatkannya dalam keadaan Islam demikianlah menurut ad-Dahlak. Dan hendaknya Allah swt. menghimpunkannya bersama-sama saudara-saudaranya dari kalangan para Nabi dan para Rasul, semoga shalawat dan salam Allah swt. terlimpahkan kepada mereka semua.

تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

Terjemahannya: Wafatkanlah Aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah Aku dengan orang-orang yang saleh.¹⁴⁷

Setelah Allah swt. menghimpunkan semua anggota keluarganya dan membuatnya senang sehingga saat itu Nabi Yusuf a.s. dalam keadaan bergelimangan dengan kenikmatan duniawi, kerajaannya dan semua perhiasannya, maka ia merindukan orang-orang saleh yang sebelumnya.¹⁴⁸

E. Munasabah QS. Yusuf (12)

1. Munasabah Surah Dengan Surah

Munasabah surah dengan surah ini adalah bagaimana menghubungkan antara surah sebelum dan surah setelahnya.

a. Munasabah QS. Hud (11) dengan QS. Yusuf (12)

Munasabah QS. Hud (11) dengan QS. Yusuf (12) adalah sebagai berikut:

¹⁴⁷Ibid, hlm. 364.

¹⁴⁸Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsuru Al-Qur'anu Al-'Aziimi*. Penerjemah Bahrun Abu Bakar *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 13, Yusuf 53 Sampai Dengan Al-Hujr 1*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo), hlm. 63-64.

- 1) Kedua surah ini sama-sama di mulai dengan *alif laam raa* (pembuka surah) dan kemudian diiringi dengan penjelasan tentang al-Qur'an.
- 2) QS. Yusuf (12) menyempurnakan penjelasan kisah para Rasul yang disebut dalam QS. Hud (11) dan QS. Yusuf (12), kemudian kisah itu dijadikan dalil untuk menyatakan bahwa al-Qur'an itu adalah wahyu Ilahi; tidak ada lagi sesudah Nabi Muhammad saw. Nabi-nabi atau Rasul-rasul yang diutus Allah swt.
- 3) Perbedaan kedua surah ini dalam menjelaskan kisah-kisah para Nabi ialah bahwa dalam QS. Hud (11) diutarakan kisah beberapa orang Rasul dengan kaumnya dalam menyampaikan risalahnya, ganjaran bagi orang yang mendustakan, kemudian dijadikan perbandingan dan khabar yang mengancam kaum musyrikin Arab beserta pengikut-pengikutnya. Dalam QS. Yusuf (12) diterangkan tentang kehidupan Nabi Yusuf a.s. yang mula-mula dianiaya oleh saudara-saudaranya yang kemudian menjadi orang yang berkuasa yang dapat menolong saudara-saudaranya dan ibu bapaknya. Pribadi Nabi Yusuf a.s. ini harus dijadikan teladan oleh semua orang yang beriman kepada Nabi Muhammad saw.¹⁴⁹

Jadi, hubungan antara QS. Hud (11) dan QS. Yusuf (12) ternyata memiliki persamaan seperti yang telah dipaparkan di atas.

¹⁴⁹Helmiannoor, Nilai-nilai Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Surah Yusuf Dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Tesis*. Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin 2016, hlm. 1-250.

2. Munasabah Ayat dengan Ayat

a. Munasabah Ayat dengan Ayat secara makna dan lafadz

1) QS. Yusuf (12) ayat 30-33

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتْنَهَا عَن نَّفْسِهِ ۗ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرِيهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

Ayat 30 adalah sebagai suatu berita maka berita itu dijawab oleh ayat 31, 32 dan 33 inilah yang namanya fasal, jadi ayat 30 itu sebagai berita yang disampaikan oleh perempuan-perempuan di lingkungan istana tentang keadaan Zulaikha.

فَمَا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا ۖ وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۗ فَمَا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ ۖ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾ قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ ۗ وَلَقَدْ رَاوَدتُّهُ عَن نَّفْسِهِ ۗ فَاسْتَعْصَمَ ۗ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَا ءَامُرُهُ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُونَا مِّنَ الصَّاغِرِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۗ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

﴿٣٣﴾

Ayat 31 sampai ayat 33 merupakan jawaban dari ayat 30 karena Zulaikha telah mendengar sudah ada perbincangan ramai tentang rasa cintanya yang begitu membara terhadap Nabi Yusuf a.s. maka kemudian berita itu di jawab oleh ayat 31 sampai ayat 33 terhadap gunjingan mereka. Ternyata bahwa mereka juga terkejut dengan ketampan Nabi Yusuf a.s.

yang memiliki wajah yang begitu bersinar, sampai membuat tangan mereka berdarah karena salah mengupas buah.

2) QS. Yusuf (12) ayat 36-38

قَالَ لَا يَا تَيْكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِيهِ إِلَّا نَبَأْتُكُمَا بِنِوَابِلِهِ

Ini merupakan fasal yang dijadikan sebagai suatu jawaban terhadap pernyataan mimpi ke dua sahabat Nabi Yusuf a.s. di dalam penjara, sehingga membuat mereka meminta Nabi Yusuf a.s. untuk mentakwilkannya. Hal ini merupakan sebuah jawaban karena itu disini tidak disertai dengan (حَرْفُ و)

pada ayat 36 dan 37 sebagai fasal dari hukum i'rabnya maka ayat 36 dan 37 dari sisi hukumnya, i'rabnya adalah satu karena ada (وَإِوَالِ الْعَطْفِ), karena itu إِذَا فُصِدَ اشْرَاكُمَا فِي الْحُكْمِ الْإِعْرَابِ و maka sesungguhnya dimaksudkan kedua ayat itu bersekutu dalam hukum i'rab, lagi-lagi di ayat 36 memiliki perbedaan antara خَبِرٌ dan اِنْشَاءٌ karena diduga itu adalah fasal oleh karena itu langsung dijadikan sebagai كَلِمٌ خَبِرٌ

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 33, 38, 53 dan 101 perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah sebagai beriku:
 - a. Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 33 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah taqwa yang berarti kepercayaan akan adanya Allah swt, membenarkannya, dan takut akan Allah swt.
 - b. Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 38 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah tauhid yang berarti mengesahkan Allah swt.
 - c. Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 53 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah menekankan harus adanya keterlibatan Allah swt. dalam setiap aktivitas.
 - d. Penafsiran QS. Yusuf (12) : ayat 101 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir adalah pengendalian diri.
2. Analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir terdiri dari tiga nilai penting yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai aqidah tercermin pada QS. Yusuf (12): ayat 33 dan 38. Pada QS. Yusuf (12): ayat 33

menekankan substansi tentang nilai aqidah yakni taqwa yang berarti kepercayaan akan adanya Allah swt, membenarkannya, dan takut akan Allah swt., sedangkan pada QS. Yusuf (12): ayat 38 menekankan substansi tentang nilai aqidah yakni tauhid yang berarti mengesahkan Allah swt. Kemudian nilai ibadah tercermin pada QS. Yusuf (12): ayat 101 yang menekankan harus adanya keterlibatan Allah swt. dalam setiap aktivitas. Adapun nilai akhlak tercermin pada QS. Yusuf (12): ayat 53. Pada QS. Yusuf (12): ayat 53 menekankan substansi tentang akhlak terpuji yakni pengendalian diri.

B. Saran

Adapun saran yang berkenaan dengan skripsi ini adalah diharapkan kepada seorang tenaga pendidik, agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar kepada para peserta didik haruslah menggunakan skripsi analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf a.s. dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir sebagai pedoman.

Dikarenakan skripsi analisis nilai-nilai pendidikan Islam ini merupakan analisis yang Islami bukan saja berlandaskan al-Qur'an tetapi pada setiap poinnya juga sangat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Serta bernilai pahala di mata Allah swt. sehingga diharapkan skripsi analisis nilai-nilai pendidikan Islam ini dapat dipakai di seluruh pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Demi tercapainya tujuan pendidikan dan meningkatkan akreditasi bagi sekolah yang menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khalafullah, Muhammad. *Al-Fann al-Qashash fi Alquran al-Karim*, diterjemahkan oleh Zuhairi misrawi dan Anis Maftukhim, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsuru Al-Qur'anu Al-'Aziimi*. Penerjemah Bahrn Abu Bakar *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 12, Hud 6 Sampai Dengan Yusuf 52*. Bandung; Sinar Baru Algensindo.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil Hamid. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Al-Attas, Syekh Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 1990.
- Al-Banna, Hasan. *Aqidah Islam, terjemahan H. Hassan Baidlowi*. Bandung: al-Ma'arif, 1983.
- Al-Bashry, Al-Imam Abu al-Hasan Said bin Mas'adah al-Mujasyi'i al-Balkhiyyu. *Ma'any al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Yusuf Abdurachman Luhulima, *Jilid I*. Kuwait: al-Fanthat, 1981.
- Al-Maliki, M. Alawi. *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah SAW*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Khashaishul-Qur'an*, diterjemahkan oleh Nur Faizin, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul at-Tarbiyah fi al-Islamiyyat wa Ashalibiha*, yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Qattan, Manna. *Mabahis fi ulumul al-Qur'an II*, diterjemahkan oleh Halimuddin, *Pembahasan Ilmu-ilmu Al-Qur'an 2*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2004.

- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*. Bandung: al-Ma'arif, 2005.
- Ash-Shabuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an, terjemahan. Aminuddin*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ash-Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi. *Ilmu-ilmu al-Qur'an (Membahas Pokok-pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an)*. Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daulay, Haydar Putra. *Pendidikan Islam; Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia, 2012.
- Djalal, Abdul. *'Ulumul Qu'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1998.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Faizin, H. Nur. *Tema Kontroversial Ulumul Qur'an*. Kediri: CV. Azhar Risalah, 2011.
- Ghafur, Saiful Amin. *Profil para Mufasir Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hafidhuddin, Didin. *Pendidikan Karakter; Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012.
- Hakim, Muhammad Baqir. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: al-Huda, 2006.
- Hanafi, A. *Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah-kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.
- Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Jalal, Abdul Fattah. *Min Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, Rofi, Sofyan. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Katsir, Ibnu. *Al-Qur'an al-Adzim, yang diterjemahkan oleh Abdurahman Nuryaman*. Bairut: Daar al-Fikr, 1997.
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Fann al-Qashash fi Alquran al-Karim*, diterjemahkan oleh Zuhairi misrawi dan Anis Maftukhim, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Labib dan Moh. Ridho'ie. *Kuliah Ibadah*. Surabaya: Tiga Dua, 2000.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban "Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah"*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Maswan, Nur Faiz. *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Menara Kudus, 2002.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984.
- Munawir, Fajrul dkk. *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Progressif, 1997.
- Nasution, Harun dkk. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. Bogor: Kencana, 2005.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1997.

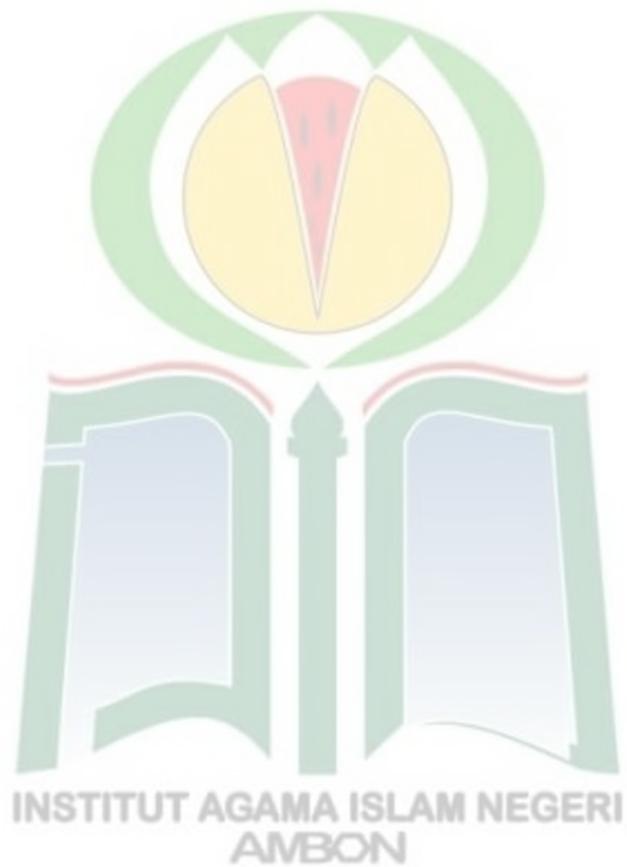
- Natsir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1988.
- Nurdin, Muhammad. *Tokoh-tokoh Besar Islam*. Yogyakarta: ad-dawa', 2005.
- Purwadarminta, W. JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Ridwan, Hasan. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Rumayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sanaki, Hujair. *Paradikma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadits: Kajian Riwayat Dan Diroyah*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2008.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- Surin, Bachtiar. *Az-Zikra Terjemahan & Tafsir Al-Qur'an Dalam Huruf Arab & Latin*. Bandung: Angkasa Bandung, 2004.
- Tadjab, Muhaimin dan Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. UIN Malang Press, 2008.

AKSES INTERNET

- Dewi, Ernita. *AKHLAK DAN KEBAHAGIAAN HIDUP IBNU MASKAWAIH*. *Jurnal Substantia*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011.
- Faizah, Chatirul. *Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf as (Analisis Semiotik Roland Barthers)*. Skripsi. Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Fakhrizal. *Jejak Pendidikan; Portal Pendidikan Indonesia*. Artikel diakses tanggal 10 Maret 2020, <http://www.jejakpendidikan.com>.
- Habibi, Ahmad. *Dimensi Sabar Dalam Kisah Nabi Yusuf dan Implementasinya Pada Keterampilan Konselor*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Haqqi, Silma Laatansa. *Penafsiran Ibn Katsir Tentang Ayat-ayat amanah Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Helmiannoor. *Nilai-nilai Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Surah Yusuf Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. Tesis. Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin 2016.
- Mashudi, Moh Ali. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Salimah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Realitas Kehidupan Perempuan Modern (Studi Tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Salimah Dalam Surah An-Nisa' ayat 34-36 Dan Al-Ahzab Ayat 59 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Azhar Dan Al-Misbah)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Nurdin. *Analisis Penerapan Metode Bi Al-Ma'sur Dalam Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Hukum*. Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum Vol. 47, No. 1, Juni 2013.
- Rizki, Dwi Afidya. *Nilai-nilai Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Terhadap al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Skripsi. Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiadi, Hanif Arif. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11-13, Surah Al-Isra' Ayat 23-25, Surah Al-Ahzab ayat 21*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara.
- Sukrilah, Siti. *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Studi, Analisis Qur'an Surat Al-baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/teknikpenelitiananalisis>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 15:58 WIT.

Zulaikhoh, Siti. *Kisah Nabi Yusuf as (Ibrah dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan)*. Skripsi. Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.



DOKUMENTASI

Tafsiran QS. Yusuf (12) ayat 33 dan 38



Tafsiran QS. Yusuf (12) ayat 53 dan 101

